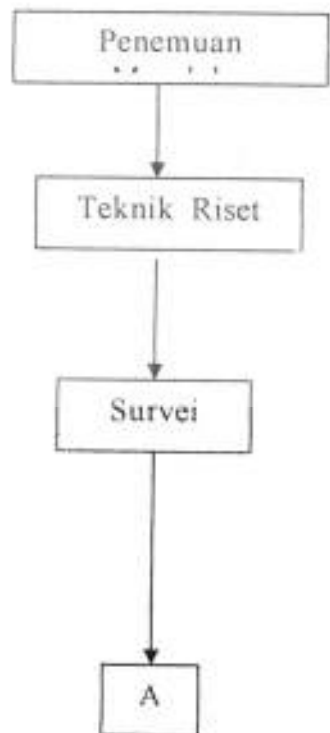


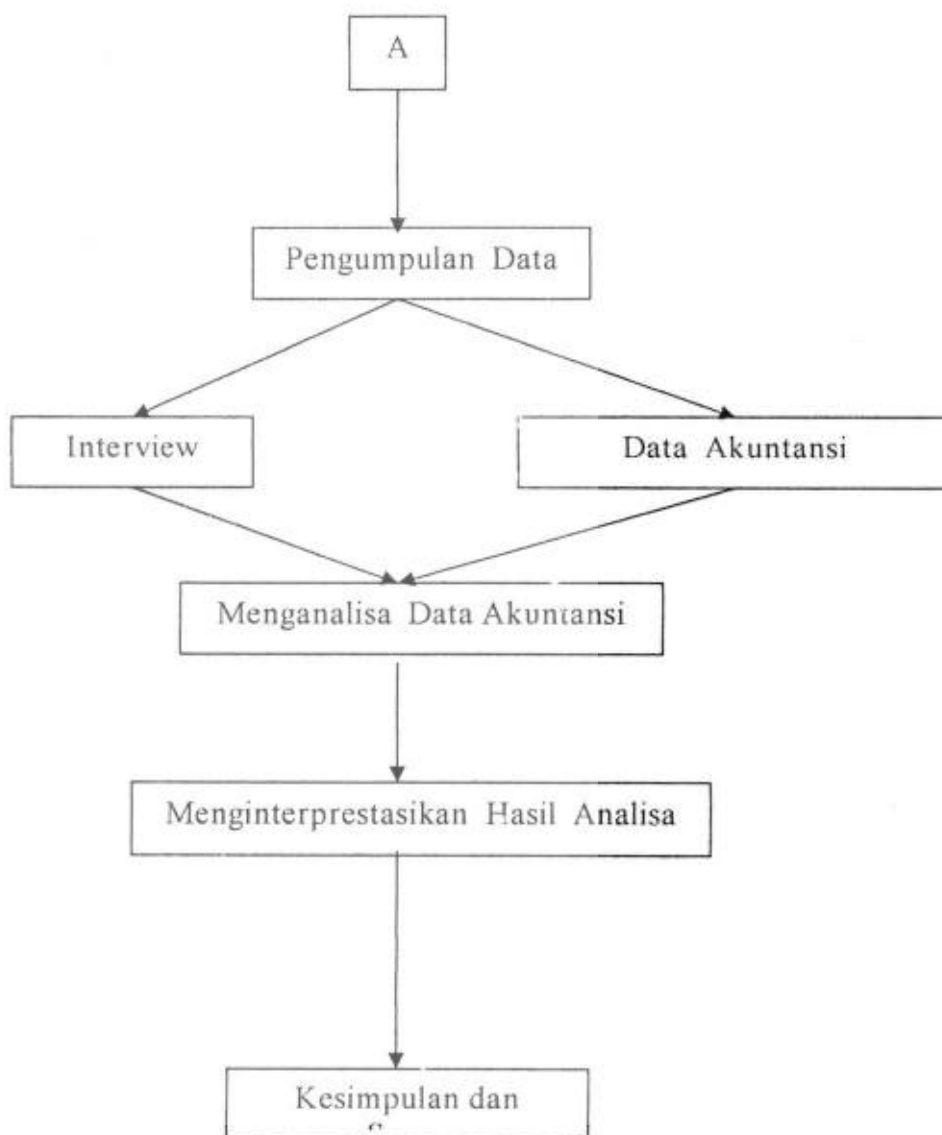
BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif dan bentuknya studi kasus. Adapun desain penelitian yang disampaikan oleh penulis adalah sebagai berikut :





Gambar 3.1. Desain Penelitian

3.2. Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya perbedaan pengertian judul tersebut diatas maka definisi operasional yang penulis maksudkan adalah sebagai berikut





1. Pengendalian Piutang

Pengendalian Piutang adalah suatu tindakan yang diambil untuk mengadakan pencegahan kemungkinan terjadinya penyimpangan dari kegiatan yang telah direncanakan, yang merupakan penagihan hutang oleh suatu perusahaan yang diakibatkan adanya penjualan kredit. Hal ini diukur berdasarkan kebijaksanaan perkreditan yang ditentukan oleh perusahaan yang bersangkutan.

2. Likuiditas

Likuiditas adalah ukuran kesanggupan suatu perusahaan untuk melunasi kewajiban-kewajibannya melalui aktiva lancar.

3.3. Jenis dan Sumber Data

3.3.1. Jenis Data

Menurut jenisnya, data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Data Kuantitatif

Adalah hasil penelitian yang dinyatakan dalam kumpulan angka-angka

2. Data Kualitatif

Adalah data-data berdasarkan pendekatan teoritis, gambaran umum perusahaan dan lain-lain

3.3.2. Sumber Data

Sedangkan sumber data yang dipergunakan adalah ;

1. Data Primer

Yaitu data yang diperoleh dari sumbernya, diamati dan

2. ~~Data~~ Sekunder

Yaitu data yang diperoleh dari buku-buku literatur dan data-data yang ada dalam perusahaan

3.4. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini adalah :

1. Studi Kepustakaan

Yaitu pengumpulan data dengan cara mempelajari literature dan referensi yang berhubungan dengan landasan teori yang

2. ~~Penelitian~~ Pengamatan

Yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara terjun langsung ke obyek yang diteliti. Adapun tekniknya adalah sebagai berikut :

- a. Observasi (pengamatan)

Teknik pengumpulan data, dimana penulis mengadakan penelitian langsung terhadap aktivitas obyeknya.



b. Interview (wawancara)

Teknik pengumpulan data dengan jalan mengadakan wawancara langsung kepada orang yang diberi wewenang oleh perusahaan.

c. Dokumenter

Teknik pengumpulan data dengan cara mencatat dari dokumen perusahaan yang menjadi obyek penelitian.

3.5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan :

1. Teknik Kualitatif

Yaitu teknik yang penulis gunakan dalam penyusunan skripsi dalam bentuk penjelasan dan penjabaran kata dan kalimat.

2. Teknik Kuantitatif

Yaitu teknik yang penulis gunakan dalam penyusunan skripsi dalam bentuk angka-angka dan rumus-rumus sebagai berikut :

a. Tingkat perputaran piutang dagang

$$= \frac{\text{Jumlah penjualan kredit}}{\text{Rata - rata piutang}} = \dots\dots X$$



$$\text{Rata-rata Piutang} = \frac{\text{Piutang awal} + \text{Piutang akhir}}{2}$$

b. Umur rata-rata piutang

$$= \frac{\text{Rata - Rata Piutang} \times 360}{\text{Penjualan Kredit / thn}} = \dots \text{hari}$$

c. Perputaran Modal kerja

$$= \frac{\text{Penjualan kredit}}{\text{Aktiva lancar} - \text{Hutang lancar}}$$

d. Tingkat Likuiditas

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current liabilities}}$$

$$\text{Quick ratio} = \frac{\text{Current Assets} - \text{Inventory}}{\text{Current liabilities}}$$

$$\text{Rasio Kas atas Hutang Lancar} = \frac{\text{Kas}}{\text{Hutang lancar}}$$



BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Perusahaan

4.1.1. Sejarah Singkat Perusahaan

PT ARTHA DINAMIS SENTOSA adalah perusahaan dagang yang bergerak pada bidang penjualan motor (dealer) di Surabaya. Perusahaan ini didirikan pada tahun 1996 dan pada awalnya ada 2 pemegang saham sebagai pemilik perusahaan. Mula-mula pada awal tahun 1995 perusahaan dagang PT ARTHA DINAMIS SENTOSA berbentuk Usaha dagang (UD) yang terletak di Surabaya. Kemudian atas kesepakatan bersama anggotanya didirikan PT ARTHA DINAMIS SENTOSA dengan didukung bukti-bukti akte notaris.

4.1.2. Lokasi Perusahaan

Pemilihan lokasi perusahaan memegang peranan penting didalam pencapaian tujuan serta berpengaruh terhadap berhasil tidaknya perusahaan. Pimpinan perusahaan memilih lokasi didaerah Dharmawangsa.

Jadi dikatakan bahwa tempat kedudukan dan kediaman perusahaan menjadi satu lokasi. Adapun pertimbangan dalam memilih lokasi perusahaan adalah :

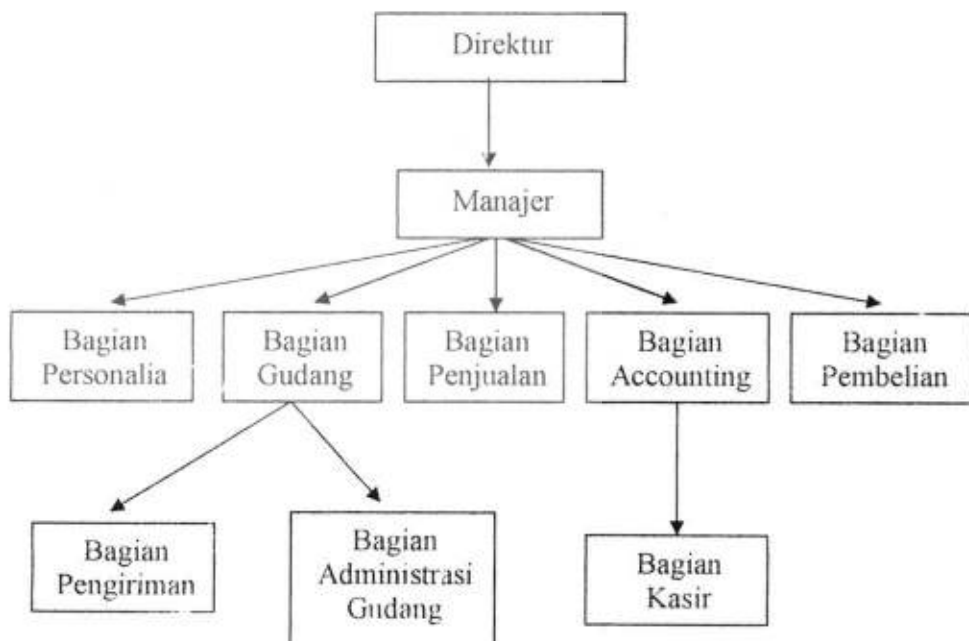
1. Karena letaknya yang strategis yaitu dekat dengan pusat perdagangan umum.
2. Air yaitu mendapat pasokan dari perusahaan daerah air minum.



3. Listrik dari perusahaan listrik Negara.
4. Telekomunikasi yaitu untuk memperlancar hubungan antara para langganan atau pihak-pihak lainnya.
5. Tenaga kerja mudah diperoleh.

4.1.3. Struktur Organisasi Perusahaan

Struktur organisasi perusahaan bagi suatu perusahaan merupakan faktor yang sangat penting karena dengan adanya struktur organisasi maka batas-batas wewenang dan tanggungjawab dari masing-masing bagian dapat berjalan dengan baik.



Gambar. 4.1. Struktur Organisasi Perusahaan PT Artha Dinamis Sentosa



Adapun tugas-tugas dan wewenang dari masing-masing bagian pada struktur organisasi tersebut diatas adalah sebagai berikut :

1. Direktur

- a. Sebagai pemegang saham dan pemilik perusahaan
- b. Mengambil keputusan utama dalam menghadapi aktifitas perusahaan
- c. Mengawasi para bawahannya dan jalannya perusahaan

2. Manajer

- a. Mewakili direktur dalam menjalankan tugas direktur sehari-hari untuk memimpin perusahaan
- b. Mengkoordinir serta menjalankan aktifitas perusahaan baik intern maupun ekstern

3. Bagian Accounting

- a. Mengkoordinir serta menjalankan aktifitas pembukuan terutama pencatatan atas seluruh transaksi yang terjadi dalam perusahaan baik pembelian, penjualan, hutang dan piutang
- b. Melaksanakan pencatatan secara sistematis mengenai aktifitas perusahaan baik dalam buku harian maupun dalam buku besar
- c. Membuat laporan-laporan secara periodik, yaitu :
 - 1. Laporan kepada direksi yaitu antara lain :



Neraca, Laba rugi, laporan mutasi hutang dan piutang, mutasi stock barang setiap 3 bulan

2. Laporan untuk pihak bank : laporan yang sesuai dengan permintaan bank sehubungan dengan kredit bank

3. Laporan untuk keperluan perpajakan antara lain :

Laporan pemberitahuan bulan setoran masa pajak perseroan, pajak pendapatan karyawan, SPT karyawan dan sebagainya

d. Memberi opini dan saran yang berguna kepada Direksi untuk perkembangan accounting dalam kepentingan perusahaan

4. Bagian Pembelian

a. Mencari data barang serta kualitas dengan harga terjangkau dari supplier

b. Menentukan kualitas dan kuantitas barang yang harus dibeli sesuai dengan kebutuhan

c. Menentukan barang dan waktu yang tepat untuk membeli dan serta kepastian penyerahan barang dari supplier

5. Bagian Penjualan

a. Bertanggungjawab atas aktifitas usaha-usaha penjualan didalam perusahaan dan berpartisipasi dalam perencanaan dengan Direktur/Manajer



- b. Memberikan informasi dan laporan penjualan yang diperlukan oleh Direktur, memelihara hubungan baik dengan langganan

6. Bagian Personalia

- a. Mengadakan seleksi penerimaan dan promosi karyawan
- b. Menciptakan motivasi yang baik bagi sumber daya manusia yang ada
- c. Mengontrol absensi karyawan
- d. Mengevaluasi prestasi kerja karyawan
- e. Menyusun rencana pembayaran gaji dan upah karyawan

7. Bagian Gudang

- a. Mengkoordinir seluruh aktifitas atau kegiatan yang terjadi digudang baik teknis maupun administrasi
- b. Menkoordinir bagian gudang, kendaraan dan administrasi gudang

7.1. Bagian Pengiriman

- 1. Mengkoordinir semua pengiriman barang atas pesanan konsumen baik dalam kota maupun luar kota
- 2. Mengatur seefektif mungkin skedul kendaraan-kendaraan yang akan dimuati



7.2. Bagian Administrasi Gudang

1. Mengkoordinir serta menjalankan aktifitas pencatatan administrasi mengenai penerimaan dan pengeluaran barang yang dicatat pada kartu stok gudang
2. Mengadakan pencatatan administrasi menyangkut personil yang bertugas digudang

8. Bagian Kasir

- a. Menjalankan aktifitas penyimpanan uang dan bertanggungjawab atas uang kas yang dipercayakan kepadanya
- b. Membayar uang kas atau segala pengeluaran perusahaan setelah ada persetujuan dari pejabat yang berwenang dan membuat catatan pengeluaran kas

Dalam menjalankan kegiatannya, perusahaan ini tidak menggunakan pedoman kerja yang terpadu atau pedoman kerja tertulis, tetapi tiap bagian dalam menjalankan kegiatannya adalah berdasarkan tugas dan tanggungjawab serta wewenang yang dimiliki oleh masing-masing pejabat.

Didalam struktur organisasi perusahaan, walaupun sudah terdapat pembagian tugas namun sering terjadi bahwa tugas yang seharusnya dikerjakan oleh suatu bagian tertentu dikerjakan oleh bagian lain. Sebagai contoh : bagian penjualan merangkap juga sebagai bagian penagihan.



4.1.4. Tujuan Perusahaan

Semua badan usaha mempunyai tujuan baik jangka pendek maupun jangka panjang. Dalam hal ini laba merupakan salah satu tujuan utama perusahaan sebab dengan adanya laba atau keuntungan maka kelangsungan usaha perusahaan dapat berjalan dengan baik pula. Oleh karena itu perusahaan selalu berusaha untuk meningkatkan volume penjualannya. Untuk mencapai tujuan tersebut perusahaan menjalankan kebijaksanaan penjualan yang dapat menarik konsumen sebanyak-banyaknya dengan melakukan penjualan kredit. Namun disisi lain kebijaksanaan ini juga mengandung resiko yang cukup besar yaitu terjadinya penumpukan investasi pada piutang dan resiko tidak terbayar atau tertagih. Dengan mempertimbangkan hal tersebut diatas maka perusahaan harus mengeluarkan suatu kebijaksanaan penjualan kredit dan sistim pengendalian piutang yang efektif dan efisien untuk menghindari hal-hal tersebut.

4.2. Deskripsi Data

Tabel 4.1
Data Penjualan Sepeda Motor
Tahun 2003 – 2004

Tahun	Penjualan (unit)		Total (unit)
	Tunai	Kredit	
2003	196	798	994
2004	209	812	1021
Jumlah	405	1610	2015

Sumber : Intern perusahaan



Tabel 4.2
Data Penjualan Tahun 2003
(Dlm Ribuan Rupiah)

No.	Type	Unit Terjual	HPP/Q	Jumlah	Sales/Q	Jumlah
1.	Supra Fit X NF 100 L	105	9.820	1.031.100	10.175	1.068.375
2.	Supra Fit X NF 100 LD	147	10.475	1.539.825	10.815	1.589.805
3.	Kirana ND 125	145	10.904	1.581.080	11.320	1.641.400
4.	Supra X NF 100 D	146	11.800	1.722.800	12.455	1.818.430
5.	Karisma X NF 125 T2	147	12.005	1.764.735	12.610	1.853.670
6.	Karisma X NF 125 D2	151	12.995	1.962.245	13.485	2.036.235
7.	Mega Pro	153	15.125	2.314.125	15.805	2.418.165
Jumlah		994		11.915.910		12.426.080

Sumber : Intern Perusahaan

Tabel 4.3
Data Penjualan Tahun 2004
(Dlm Ribuan Rupiah)

No.	Type	Unit Terjual	HPP/Q	Jumlah	Sales/Q	Jumlah
1.	Supra Fit X NF 100 L	103	9.500	978.500	10.320	1.062.960
2.	Supra Fit X NF 100 LD	150	10.400	1.560.000	11.200	1.680.000
3.	Kirana ND 125	151	10.825	1.634.575	11.650	1.759.150
4.	Supra X NF 100 D	153	11.250	1.721.250	12.750	1.950.750
5.	Karisma X NF 125 T2	150	12.050	1.807.500	12.720	1.908.000
6.	Karisma X NF 125 D2	156	12.950	2.020.200	13.730	2.141.880
7.	Mega Pro	158	15.650	2.472.700	16.020	2.531.160
Jumlah		1021		12.194.725		13.033.900

Sumber : Intern Perusahaan



Tabel 4.4
PT ARTHA DINAMIS SENTOSA
NERACA
31 DESEMBER

Tahun	2002	2003	2004
Aktiva lancar			
Kas dan Bank	847,350,000	991,240,000	1,000,182,600
Piutang dagang	5,677,659,000	8,333,269,900	8,572,464,293
Piutang lain-lain	89,403,000	134,825,800	183,654,000
Persediaan	10,238,600,000	11,915,910,000	12,194,725,000
Pajak dibayar dimuka	5,738,200	8,230,250	8,854,200
Depositi intansi	3,798,200	8,321,465	8,256,660
Jumlah	16,862,548,400	21,391,797,415	21,968,136,753
Biaya yang ditangguhkan	10,654,300	9,126,483	15,365,300
Total Aktiva Lancar	16,873,202,700	21,400,923,898	21,983,502,053
Aktiva Tetap			
Gedung	1,539,020,000	1,539,020,000	1,539,020,000
Peralatan kantor	97,500,300	104,962,392	98,450,500
Kendaraan	437,264,700	443,392,320	446,311,200
Total Aktiva Tetap	2,073,784,500	2,087,374,712	2,083,781,700
Total Aktiva	18,946,987,200	23,488,298,610	24,067,283,753
Pasiva			
Utang dagang	16,079,130,900	20,563,890,180	21,001,676,407
Utang lain-lain	64,905,000	85,480,000	117,850,450
Income yang ditangguhkan	67,308,600	74,406,280	132,098,300
Total Utang	16,211,344,500	20,723,776,460	21,251,625,153
Modal			
Modal yang disetor	2,687,631,200	2,687,631,200	2,687,631,200
Laba ditahan	20,560,900	48,012,000	76,890,950
Laba berjalan	27,451,100	28,878,950	51,136,450
Total Modal	2,735,643,200	2,764,522,150	2,815,658,600
Total Pasiva	18,946,987,700	23,488,298,610	24,067,283,753

Sumber : Intern Perusahaan



Tabel 4.5
PT ARTHA DINAMIS SENTOSA SURABAYA
Daftar Umur Piutang Tahun 2003
(dalam Rupiah)

Nama Pelanggan	Saldo Piutang	Umur Piutang			
		1-30 hari	31-60 hari	61-120 hari	lebih dari 120 hari
Ayu Sinda Permata	635,640,000	190,692,000	82,633,200	203,404,800	158,910,000
Bina Tama	517,150,000	77,572,500	51,715,000	77,572,500	310,290,000
Binamaju Perkasa	630,080,000	126,016,000	94,512,000	126,016,000	283,536,000
Dirumika Putra	568,360,000	113,672,000	85,254,000	170,508,000	198,926,000
Elizabet	523,305,000	156,991,500	52,330,500	104,661,000	209,322,000
Handayani	404,280,000	60,642,000	80,856,000	121,284,000	141,498,000
Indo Dinamika	525,500,000	63,060,000	78,825,000	157,650,000	225,965,000
Insan Mulia	627,030,000	156,757,500	94,054,500	75,243,600	300,974,400
Jakarta Golden	556,865,000	111,373,000	55,686,500	111,373,000	278,432,500
Jujur Rejeki	583,520,000	116,704,000	99,198,400	93,363,200	274,254,400
Kharisma Sejahtera	529,620,000	105,924,000	79,443,000	63,554,400	280,698,600
Krisan Mekar	725,735,000	217,720,500	101,602,900	116,117,600	290,294,000
Panorama Nusantara	691,455,000	103,718,250	138,291,000	110,632,800	338,812,950
Sekar Jaya	513,825,000	102,765,000	51,382,500	102,765,000	256,912,500
Sinar Terang	473,945,000	71,091,750	118,486,250	71,091,750	213,275,250
Surya Utama	528,090,000	158,427,000	52,809,000	63,370,800	253,483,200
Tiara Mahkota	499,975,000	74,996,250	74,996,250	89,995,500	259,987,000
Tjokro Perkasa	411,610,000	123,483,000	61,741,500	98,786,400	127,599,100

Sumber: Intern Perusahaan



Tabel 4.6
PT ARTHA DINAMIS SENTOSA SURABAYA
Daftar Umur Piutang Tahun 2004
(dalam Rupiah)

Nama Pelanggan	Saldo Piutang	Umur Piutang			
		1-30 hari	31-60 hari	61-120 hari	Lebih 120 hari
AIBC	548,230,000	164,469,000	54,823,000	65,787,600	263,150,400
Antik Jaya	505,420,000	101,084,000	75,813,000	101,084,000	227,439,000
Ayu Sinda Permata	283,536,000	85,060,800	36,859,680	90,731,520	70,884,000
Bina Tama	198,926,000	29,838,900	19,892,600	29,838,900	119,355,600
Bhinawati Perkasa	209,322,000	41,864,400	31,398,300	41,864,400	94,194,900
Dinamika Putra	141,498,000	28,299,600	21,224,700	42,449,400	49,524,300
DKS	467,910,000	70,186,500	93,582,000	140,373,000	163,768,500
Elizabet	300,974,400	90,292,320	30,097,440	60,194,880	120,389,760
Handayani	278,432,500	41,764,875	55,686,500	83,529,750	97,451,375
Harsono	419,510,000	125,853,000	62,926,500	100,682,400	130,048,100
Herman Chandra	413,630,000	62,044,500	41,363,000	62,044,500	248,178,000
Indo Dinamika	290,294,000	34,835,280	43,544,100	87,088,200	124,826,420
Insan Media	338,812,950	84,703,238	50,821,943	40,657,554	162,630,216
Jakarta Golden	256,912,500	51,382,500	25,691,250	51,382,500	128,456,250
Jujur Rejeki	213,275,250	42,655,050	36,256,793	34,124,040	100,239,368
Kharisma Sejahtera	253,483,200	50,696,640	38,022,480	30,417,984	134,346,096
Krisan Mekar	259,987,000	77,996,100	36,398,180	41,597,920	103,994,800
Masagung	389,990,000	58,498,500	58,498,500	70,198,200	202,794,800
Metulindo Jaya	415,960,000	62,394,000	101,990,000	62,394,000	187,182,000
Novan	647,940,000	194,382,000	84,732,200	207,340,800	161,985,000
Panorama Nusantara	338,812,950	50,821,943	67,762,590	54,210,072	166,017,346
Pulp mas	561,310,000	168,393,000	56,131,000	112,262,000	224,524,000
Rahmas	493,720,000	98,744,000	83,932,400	78,995,200	232,048,400
Repsis	740,170,000	222,051,000	103,623,800	118,427,200	296,068,000
Ridayuni	484,190,000	58,102,800	72,628,500	145,257,000	208,201,700
Santoso	428,340,000	85,668,000	42,834,000	85,668,000	214,170,000
Sekar Jaya	225,965,000	45,193,000	22,596,500	45,193,000	112,982,500
Sentra Nusantara	498,150,000	99,630,000	74,722,500	59,778,000	264,019,500
Sinar Terang	263,150,400	39,472,560	65,787,600	39,472,560	118,417,680
Sumber Jaya	599,180,000	119,836,000	59,918,000	119,836,000	299,590,000
Sundoro	537,860,000	161,358,000	53,786,000	64,543,200	258,172,800
Surabaya Box	572,730,000	85,909,500	114,546,000	91,636,800	280,637,700
Surya Multimas	493,440,000	123,560,000	74,016,000	59,212,800	236,851,200
Surya Utama	49,524,300	14,857,290	4,952,430	5,942,916	23,771,664
Telmo Jaya	468,800,000	93,760,000	70,320,000	140,640,000	164,080,000
Tiara Mahkota	120,389,760	18,058,464	18,058,464	21,670,157	62,602,675
Tjokro Perkasa	97,451,375	29,235,413	14,617,706	23,388,330	30,209,926
Yakub	584,840,000	175,452,000	58,484,000	116,968,000	233,936,000



Sumber : Intern Perusahaan

4.3. Analisa Data

4.3.1. Sebab-sebab masalah

1. Kurang adanya pengendalian terhadap debitur didalam pemberian kredit. Dalam pelaksanaan penjualan kredit, PT ARTHA DINAMIS SENTOSA di Surabaya sebenarnya sudah ditetapkan syarat pembayarannya dengan jangka waktu yaitu 30 hari, tetapi dalam prakteknya penjualan kredit yang dilaksanakan oleh perusahaan tanpa memperhatikan jangka waktu kredit yang telah ditetapkan tersebut serta membedakan langganan yang sehat dan kurang sehat dalam pelunasan hutangnya. Dengan demikian langganan yang kurang sehat keuangannya diperlakukan sama untuk mendapatkan fasilitas kredit. Hal ini akan mengakibatkan kemungkinan lebih besar resiko tidak tertagihnya piutang dagang yang dilakukan oleh perusahaan.
2. Pihak perusahaan sangat meremehkan dalam hal pelaksanaan tugas dari bagian administrasi piutang dan bagian penjualan. Kalau dilihat dari segi pengendalian intern memang sangat lemah dalam arti bahwa bagian administrasi piutang dan bagian penjualan tidak ditemukan pemisahan pekerjaan yang jelas. Dari posisi yang ditempati oleh bagian ini kadang-kadang tumpang tindih, maksudnya pekerjaannya bagian administrasi piutang kadang-kadang dikerjakan oleh bagian penjualan dan sebaliknya.



4.3.2. Akibat timbulnya masalah

Dari sebab-sebab timbulnya masalah diatas, dapat mengakibatkan beberapa hal yang merugikan bagi perusahaan antara lain dapat penulis kemukakan adalah sebagai berikut :

1. Bentuk piutang yang kadang-kadang tidak ada pengawasan yang sifatnya melekat pada langganan, karena tidak adanya bagian khusus yang menangani masalah tersebut, sehingga berakibat langsung pada volume atau kapasitas piutang yang dapat ditagih dan tidak dapat ditagih oleh perusahaan itu sendiri. Kadang-kadang penagihan piutang lancar dan kadang-kadang tidak lancar.
2. Banyaknya dana yang tertanam dalam piutang dagang. Dengan kurangnya pengendalian terhadap kebijaksanaan pemberian kredit dan pengumpulan piutang dagang yang telah ditetapkan maka mengakibatkan cukup banyak dana yang tertanam dalam piutang. Bagian yang telah diberi wewenang untuk melakukan penagihan, yaitu bagian penagihan, kurang memperhatikan kebijaksanaan-kebijaksanaan yang telah ditetapkan. Didalam pelaksanaan pemberian kreditpun kepada para langganan tidak dilakukan seleksi yang ketat dan tidak melakukan pengendalian terhadap para langganan yang telah mendapatkan kredit. Dengan demikian mengakibatkan banyak langganan yang seharusnya tidak diberi kredit karena terlalu banyak tunggakan kredit sebelumnya namun tetap diberi kredit dan akhirnya piutang yang ada pada langganan





tersebut makin membesar jumlahnya dan mengakibatkan kesulitan dalam melakukan penagihan. Dengan adanya jumlah investasi dalam piutang dagang yang terus meningkat berarti PT ARTHA DINAMIS SENTOSA menanamkan modalnya kedalam piutang setiap tahunnya semakin besar. Hal ini merupakan penghambat dalam usaha untuk memperoleh keuntungan dan operasional perusahaan.

3. Terhambatnya perputaran modal kerja

Terhambatnya perputaran modal kerja disebabkan oleh karena keterlambatan dalam penarikan kembali piutang dagang dan banyaknya modal yang tertanam dalam piutang. Dengan adanya penarikan kembali piutang dagang yang sangat lambat secara terus menerus tanpa adanya penyelesaian dan tindakan, maka akan mengakibatkan sulit untuk dapat menggunakan modal kerja yang ada pada perusahaan karena bentuknya modal kerja tersebut tidak dapat didayagunakan dengan sebaik mungkin sesuai dengan yang diharapkan perusahaan, dan dari sini akhirnya dapat mengganggu perkembangan perusahaan dan kelangsungan hidupnya.

4.3.3. Pengujian

Dengan adanya permasalahan tentang pelaksanaan administrasi piutang pada PT ARTHA DINAMIS SENTOSA di Surabaya dan diketahui apa yang menjadi penyebab serta akibat yang ditimbulkan dari permasalahan

yang dihadapi oleh perusahaan, maka permasalahan tersebut merupakan hambatan dalam rangka pencapaian tujuan perusahaan sebagaimana yang telah ditetapkan sebelumnya. Untuk menjawab permasalahan ini, maka penulis mengujinya dengan perhitungan matematis sesuai dengan teknik analisis yang digunakan dalam penyelesaian tugas akhir ini.

Adapun perhitungan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Perputaran Piutang Dagang

Tingkat perputaran piutang dagang dapat dicari dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Tingkat perputaran piutang dagang} \\ = \frac{\text{Jumlah penjualan kredit}}{\text{Rata - rata piutang}} = \dots\dots X \end{aligned}$$

$$\text{Rata-rata Piutang} = \frac{\text{Piutang awal} + \text{Piutang akhir}}{2}$$

Maka tingkat perputaran piutang yang terjadi di PT ARTHA DINAMIS SENTOSA di Surabaya adalah sebagai berikut :

Tingkat perputaran piutang tahun 2003 :

Penjualan kredit : Rp. 9.945.985.000

Piutang awal : Rp. 5.677.659.000

Piutang akhir : Rp. 8.333.269.900

Rata-rata Piutang : Rp. 7.005.464.450

Tingkat perputaran piutang tahun 2003 : 1,42 X



Tingkat perputaran piutang tahun 2004 :

Penjualan kredit : Rp. 10.271.320.000

Piutang awal : Rp. 8.333.269.900

Piutang akhir : Rp. 8.572.464.293

Rata-rata Piutang : Rp. 8.452.867.097

Tingkat perputaran piutang tahun 2004 : 1,22 X

2. Umur rata-rata Piutang

Umur rata-rata piutang dapat dicari dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned}\text{Umur rata-rata piutang} &= \frac{\text{Rata - Rata Piutang} \times 360}{\text{Penjualan Kredit / thn}} \\ &= \dots \text{hari}\end{aligned}$$

Maka umur rata-rata piutang tahun 2003 :

Penjualan kredit : Rp. 9.945.985.000

Rata-rata piutang : Rp. 7.005.464.450

Umur rata-rata piutang dagang tahun 2003 = 254 hari

Maka umur rata-rata piutang tahun 2004 :

Penjualan kredit : Rp. 10.271.320.000

Rata-rata piutang : Rp. 8.452.867.097

Umur rata-rata piutang dagang tahun 2004 = 296 hari



3. Perputaran modal kerja

Perputaran modal kerja dapat dicari dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

Perputaran Modal kerja

$$= \frac{\text{Penjualan kredit}}{\text{Aktiva lancar} - \text{Hutang lancar}}$$

Maka perputaran modal kerja tahun 2003 :

Penjualan kredit : Rp. 9.945.985.000

Aktiva lancar : Rp. 21.400.923.898

Hutang lancar : Rp. 20.723.776.460

Perputaran modal kerja tahun 2003 = 15 kali

Maka perputaran modal kerja tahun 2004 :

Penjualan kredit : Rp. 10.271.320.000

Aktiva lancar : Rp. 21.983.502.053

Hutang lancar : Rp. 21.251.625.153

Perputaran modal kerja tahun 2004 = 14 kali

Untuk lebih jelas penulis akan menyajikan kedalam table sebagai berikut :



Tabel 4.7
Perputaran Modal Kerja
Tahun 2003 – 2004

Tahun	Penjualan Kredit	Perputaran Piutang	Perputaran Modal Kerja
2003	Rp. 9.945.985.000	1,42	15
2004	Rp. 10.271.320.000	1,22	14

Sumber: data diolah

4. Mengukur tingkat likuiditas perusahaan dengan analisa sebagai berikut :

4.1. Current rasio

Current ratio dapat diukur dengan menggunakan rumus :

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current liabilities}}$$

Maka Current rasio untuk tahun 2003 :

Aktiva lancar : Rp. 21.400.923.898

Hutang lancar : Rp. 20.723.776.460

Current rasio tahun 2003 = 103,27%

Maka Current rasio untuk tahun 2004 :

Aktiva lancar : Rp. 21.983.502.053

Hutang lancar : Rp. 21.251.625.153

Current rasio tahun 2004 = 103,44%



4.2. Acid test rasio atau Quick ratio

Acid test rasio atau quick rasio dapat diukur dengan menggunakan rumus :

$$\text{Quick ratio} = \frac{\text{Current Assets} - \text{Inventory}}{\text{Current Liabilities}}$$

Maka Quick rasio untuk tahun 2003 :

Aktiva lancar : Rp.21.400.923.898

Persediaan : Rp.11.915.910.000

Hutang lancar : Rp.20.723.776.460

Quick rasio untuk tahun 2003 = 45,77%

Maka Quick rasio untuk tahun 2004 :

Aktiva lancar : Rp.21.983.502.053

Persediaan : Rp.12.194.725.000

Hutang lancar : Rp.21.251.625.153

Quick rasio untuk tahun 2004 = 46,06%

4.3. Cash Rasio

Cash rasio dapat diukur dengan menggunakan rumus :

$$\text{Rasio Kas atas Hutang Lancar} = \frac{\text{Kas}}{\text{Hutang lancar}}$$

Maka Cash rasio untuk tahun 2003 :

Kas : Rp.991.240.000



Hutang lancar : Rp.20.723.776,460

cash rasio tahun 2003 = 4,78%

Maka Cash rasio untuk tahun 2004 :

Kas : Rp.1.000.182.600,00

Hutang lancar : Rp.21.251.625.153,00

cash rasio tahun 2004 = 4,71%

Untuk lebih terperinci dalam melihat tingkat likuiditas pada PT ARTHA DINAMIS SENTOSA di Surabaya, maka diuraikan dalam table dibawah ini :

Tabel 4.8
Tingkat Likuiditas
PT ARTHA DINAMIS SENTOSA
Tahun 2003 – 2004

Tahun	Likuiditas		
	Current rasio	Accid Rasio	Cash Rasio
2003	103,27%	45,77%	4,78%
2004	103,44%	46,06%	4,71%

Sumber : data diolah

Berdasarkan perhitungan ini nampak tingkat likuiditas menunjukkan hasil yang kurang menguntungkan dimana Current rasio 100% , Acid rasio kurang dari 100%, dan kalau dilihat dari Cash rasio maka kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya pada saat ditagih sama sekali kecil. Hal ini menunjukkan adanya investasi yang sangat besar tertanam



dalam piutang, sehingga posisi keuangan perusahaan kurang menguntungkan.

Sebagai bukti bahwa administrasi piutang belum bisa dilaksanakan dengan baik dapat dilihat dalam Tabel Perputaran Modal Kerja dan Tingkat Perputaran piutang dagang yang berhubungan langsung pokok permasalahan yang dihadapi oleh PT ARTHA DINAMIS SENTOSA di Surabaya. Dari tabel perputaran modal kerja dapat dilihat bahwa perputaran modal kerja dari tahun ke tahun mengalami penurunan dan tidak didukung dengan perputaran piutang perusahaan, dimana perputaran piutang perusahaan menunjukkan hasil yang kurang menguntungkan. Hal ini disebabkan adanya piutang yang sangat besar jumlahnya dan tingkat perputaran piutang yang begitu lambat. Disamping itu juga karena adanya kenaikan jumlah penjualan kredit yang tidak diimbangi dengan kenaikan modal kerja.

4.4. Pembahasan

4.4.1. Permasalahan

Dalam perusahaan dagang PT ARTHA DINAMIS SENTOSA di Surabaya penulis menemukan masalah sebagai berikut :

1. Adanya penumpukan piutang yang menyebabkan perusahaan mengalami kerugian serta makin besarnya resiko yang ditanggung perusahaan akibat tidak tertagihnya atau terbayarnya piutang oleh para langganan.



2. Likuiditas perusahaan mengalami penurunan yang sangat drastis akibat penumpukan investasi melalui piutang sehingga kemampuan perusahaan untuk menjalankan usahanya terganggu dan juga kemampuannya memenuhi kewajiban-kewajibannya menurun drastis.

4.4.2. Pemecahan Masalah

Setelah kita mengetahui masalah yang dihadapi oleh PT ARTHA DINAMIS SENTOSA di Surabaya, serta apa yang menjadi penyebab timbulnya permasalahan dan akibat yang ditimbulkan karena adanya permasalahan tersebut, maka kiranya perlu dicarikan solusi atau jalan keluar untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi oleh perusahaan tersebut agar tujuan perusahaan sesuai dengan yang telah ditetapkan sebelumnya. Sebab dengan beberapa hal tersebut diatas maka penulis akan mencoba untuk mengemukakan beberapa alternatif pemecahan masalah yang sedang dihadapi oleh PT ARTHA DINAMIS SENTOSA di Surabaya sebagai bahan pertimbangan dan merupakan bantuan pemikiran untuk ikut serta memecahkan masalah tersebut.

Adapun alternatif yang dapat penulis kemukakan adalah :

1. Sistem administrasi piutang perlu adanya penertiban sehingga piutang-piutang yang timbul karena adanya penjualan kredit dapat dikendalikan dengan baik.



2. Supaya diadakan pemisahan fungsi antara bagian administrasi piutang dan bagian penjualan. Ini perlu dilakukan dalam rangka untuk mencegah terjadinya penggelapan uang dilakukan dalam rangka untuk mencegah terjadinya penggelapan uang hasil tagihan yang dijadikan kas perusahaan.
3. Mengadakan pengendalian selektif terhadap calon langganan, dalam arti bahwa dalam pemberian kredit harus benar-benar mengetahui latar belakang dan kemampuan finansial langganannya.

